

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Anggoro (2009) desain penelitian dirancang untuk menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey dengan metode deskriptif dan verifikatif. Kerlinger (Riduwan, 2009:49) mengemukakan bahwa:

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Sedangkan metode deskriptif adalah penelitian yang benar-benar memaparkan apa adanya hasil dari penyelidikan terkait dengan kondisi atau keadaan yang terjadi dalam objek yang diteliti (Arikunto, 2010:3). Dengan demikian, penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai kreativitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Effendi, dkk (2013:27) menyatakan bahwa dalam metode verifikatif peneliti akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah yang baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan (hipotesis diterima atau ditolak) informasi mengenai kesimpulan tersebut bisa didapatkan melalui pengujian hipotesis. Sehingga, metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis dan teori yang sudah ada, bukan untuk menciptakan teori yang baru.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kausal merupakan penelitian yang mengungkap adanya sebuah pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:13) pendekatan kuantitatif merupakan:

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, penggunaan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut pendapat Sugiyono (2009:60) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Untuk variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas (*independen*) yaitu kreativitas guru mengajar (X) dan satu variabel terikat (*dependen*) yaitu hasil belajar siswa (Y). Definisi dari setiap variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel X : Kreativitas Guru Mengajar

Kreativitas guru mengajar merupakan suatu kemampuan serta sikap seorang guru dalam melakukan variasi atau pembaharuan cara mengajar yang relatif berbeda, baik dalam menggunakan model, metode, media, evaluasi pembelajaran, dan lainnya. Indikator yang digunakan mengenai kreativitas guru mengajar menggunakan indikator pengembangan dari Munandar (2009) yang terdiri atas dua dimensi, yaitu:

- a. Berpikir kreatif (*aptitude*) yaitu : orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, serta elaborasi
- b. Sikap kreatif (*non-aptitude*) yaitu : rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko serta memiliki sifat menghargai.

2. Variabel Y : Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa sebagai bukti atas keberhasilannya dalam menjalankan proses belajar, sehingga adanya sebuah perubahan pada tingkah laku siswa. Perubahan tersebut berupa kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu dari ketiga ranah tersebut yang menjadi indikator dalam hasil belajar akuntansi keuangan adalah ranah kognitif yang dapat ditunjukkan oleh tes sumatif (Nilai UAS).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kreativitas Guru (X)	Kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru atau relatif berbeda dalam mengajar (Oktavia, 2014: 810). Teori Trait merupakan salah satu Teori kreativitas yang dikembangkan oleh Guilford. Adapun untuk indikatornya menggunakan konsep dari Munandar (2009:43)	Berpikir kreatif (<i>aptitude</i>)	a. Orisinalitas, kemampuan guru dalam membuat sesuatu yang baru dan unik	Interval
			b. Fleksibilitas, kemampuan guru dalam melakukan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	Interval
			c. Kelancaran, Kemampuan guru dalam menciptakan banyak ide dan jawaban	Interval
			d. Elaborasi, kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran menjadi menarik	Interval
		Sikap kreatif (<i>non-aptitude</i>)	a. Rasa ingin tahu, guru memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai situasi ketika mengajar	Interval
			b. Bersifat imajinatif, guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	Interval
			c. Merasa tertantang oleh kemajemukan, guru mampu mengatasi masalah sulit	Interval
			d. Berani mengambil resiko, guru tidak takut gagal	Interval
			e. Sifat menghargai, guru memiliki sikap untuk tidak takut salah terhadap jawaban yang diberikan	Interval
		Hasil Belajar (Y)	Perubahan perilaku individu sebagai hasil dari kegiatan belajar (Sudjana, 2009:3)	Ranah Kognitif dengan tes Sumatif (Nilai UAS)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa pada jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga kelas XI di SMK Negeri Se-Kota Bandung tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 362 siswa.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas XI				Jumlah
	AKL 1	AKL 2	AKL 3	AKL 4	
SMKN 1 Bandung	30 Siswa	30 Siswa	33 Siswa	32 Siswa	125 Siswa
SMKN 3 Bandung	34 Siswa	35 Siswa	35 Siswa	35 Siswa	139 Siswa
SMKN 11 Bandung	33 Siswa	32 Siswa	33 Siswa		98 Siswa
Jumlah Siswa Kelas XI AKL di SMK Negeri Se-Kota Bandung					362 Siswa

Sumber: Daftar absensi Siswa kelas XI AKL Tahun Ajaran 2020/2021 di SMKN Se-Kota Bandung

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan dapat digunakan apabila populasinya mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Untuk memperoleh sebuah sampel yang representatif, pengambilan sebuah objek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan secara seimbang dengan banyaknya objek dalam masing-masing strata atau wilayah. Unsur dari setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel siswa dilakukan dengan cara menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2011 : 29)

Keterangan :

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

d^2 = taraf signifikan (0,05)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{362}{362 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{362}{1,905}$$

$$n = 190,02624672$$

$$n = 190$$

Setelah jumlah sampel ditentukan, maka selanjutnya mencari jumlah sampel perkelas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan, 2011:29)

Keterangan :

n_i = jumlah sampel menurut kelas

n = jumlah sampel keseluruhan

N_i = jumlah populasi menurut kelas

N = ukuran populasi keseluruhan

Penarikan jumlah sampel dilakukan secara proporsional. Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel siswa dari masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Anggota Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah Siswa
SMK Negeri 1 Bandung			
XI.AKL-1	30 siswa	$ni = \frac{30}{362} \times 190 = 15,7$	16 siswa
XI.AKL-2	30 siswa	$ni = \frac{30}{362} \times 190 = 15,7$	16 siswa
XI.AKL-3	33 siswa	$ni = \frac{33}{362} \times 190 = 17,3$	17 siswa
XI.AKL-4	32 siswa	$ni = \frac{32}{362} \times 190 = 16,8$	17 siswa
Jumlah			66 siswa
SMK Negeri 3 Bandung			
XI.AKL-1	34 siswa	$ni = \frac{34}{362} \times 190 = 17,8$	18 siswa
XI.AKL-2	35 siswa	$ni = \frac{35}{362} \times 190 = 18,4$	18 siswa
XI.AKL-3	35 siswa	$ni = \frac{35}{362} \times 190 = 18,4$	18 siswa
XI.AKL-4	35 siswa	$ni = \frac{35}{362} \times 190 = 18,4$	19 siswa
Jumlah			73 siswa
SMK Negeri 11 Bandung			
XI.AKL-1	33 siswa	$ni = \frac{33}{362} \times 190 = 17,3$	17 siswa
XI.AKL-2	32 siswa	$ni = \frac{32}{362} \times 190 = 16,8$	17 siswa
XI.AKL-3	33 siswa	$ni = \frac{33}{362} \times 190 = 17,3$	17 siswa
Jumlah			51 siswa
Total			190 siswa

Sumber: Data diolah peneliti

Dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* maka prosedur dalam pengambilan sampel dilakukan random dengan cara berikut:

- 1) Susun kerangka sampel
- 2) Tetapkan jumlah sampel yang akan diambil
- 3) Tentukan alat pengambilan sampel

- 4) Pilih sampel melalui sistem undian dengan cara menuliskan nomor absen siswa yang ada di setiap kelas pada kertas kecil, digulung dan dimasukkannya kedalam kocokan. Jika nomor undian keluar, maka siswa dengan nomor absen tersebut yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, nomor yang sudah keluar tidak dimasukan kembali kedalam undian. Hal tersebut terus dilakukan sampai jumlah sampel terpenuhi.

Berdasarkan langkah diatas, maka sampel yang terpilih dari masing-masing sekolah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar responden siswa kelas XI AKL di SMK Negeri Se-Kota Bandung

SMK Negeri 1 Bandung	
Kelas	Nomor Absen
XI AKL 1	6, 8, 11, 28, 26, 30, 13, 22, 14, 4, 5, 12, 9, 10, 1, 18
XI AKL 2	27, 12, 4, 22, 20, 18, 7, 13, 30, 28, 5, 6, 10, 24, 11, 8
XI AKL 3	17, 27, 9, 14, 29, 10, 31, 5, 23, 4, 15, 24, 19, 16, 2, 21, 8
XI AKL 4	28, 31, 6, 3, 16, 4, 23, 1, 20, 7, 10, 14, 5, 25, 18, 2, 9
SMK Negeri 3 Bandung	
Kelas	Nomor Absen
XI AKL 1	8, 23, 7, 33, 34, 10, 14, 30, 28, 3, 12, 16, 25, 29, 24, 21, 15, 6
XI AKL 2	9, 34, 30, 3, 27, 21, 18, 17, 28, 13, 35, 2, 8, 6, 1, 12, 31, 10
XI AKL 3	8, 11, 34, 18, 12, 25, 21, 19, 20, 2, 5, 15, 24, 33, 10, 7, 13, 35
XI AKL 4	27, 15, 4, 23, 1, 24, 35, 22, 2, 19, 11, 16, 18, 33, 29, 13, 21, 26, 17

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan guna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:193) “pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara”. Adapun teknik yang digunakan, yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada responden secara tidak langsung. Menurut Riduwan (2012:71) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Seorang responden diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban pada angket tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Riduwan (2012:72) angket tertutup merupakan berbagai macam aspek perbuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar, sehingga responden tinggal memberikan ceklis pada tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil pengamatannya.

Angket tertutup biasanya disusun menggunakan *numerical scale*. Sekaran (2006:33) menyatakan bahwa “Skala numerikal (*Scale numeric*) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/kelompok tentang gejala sosial”. Skala numerik adalah skala yang menggunakan pilihan berupa angka dimulai dari angka 1 sampai dengan angka 5, dengan susunan sebagai berikut:

Positif terendah 1 2 3 4 5 positif tertinggi

Tabel 3. 5
Format angket *Numerical Scale*

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1						
2						
Dst						

Berikut merupakan keterangan skor yang ada dalam angket tersebut:

- a. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah
- b. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- b. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- c. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- d. Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif paling tinggi

2. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2009:77) “Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian”. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data hasil belajar yaitu nilai UAS siswa kelas XI AKL pada mata pelajaran akuntansi keuangan di SMKN 1 Bandung, SMKN 3 Bandung dan SMKN 11 Bandung.

E. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Reliabilitas

Arikunto (2010:221) menjelaskan bahwa:

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mengetahui reliabilitas dalam sebuah penelitian, maka dapat menggunakan rumus *alpha*. Menurut Riduwan (2012:118) rumus *alpha* bisa diterapkan bagi seorang peneliti pemula yang sedang menyusun laporan untuk menguji reliabilitas angket yang digunakan dalam mengumpulkan data. Adapun langkah-langkah dalam uji reliabilitas menggunakan metode *alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

(Riduwan, 2012:115)

Keterangan :

r_{11} = nilai Reliabilitas

S_i = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = varians total

k = jumlah item

Setelah diperoleh nilai r_{11} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Kemudian membandingkan antara r_{11} dengan r_{tabel} . Dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian variabel kreativitas guru mengajar menggunakan bantuan program *software IBM SPSS V.23 for windows*. Berikut merupakan rekapitulasi hasil uji reliabilitas :

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	r ₁₁	r _{tabel}	Keterangan
Kreativitas Guru	0,945	0,248	Reliabel

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk variabel kreativitas guru mengajar diperoleh nilai $r_{11} = 0,945$ sedangkan untuk nilai $r_{tabel} = 0,248$ dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket untuk mengukur kreativitas guru mengajar dikatakan reliabel.

2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:211).

Agar dapat diperoleh data yang valid, maka instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Dengan demikian, kata validitas dapat diartikan ketepatan, kebenaran, kesahihan, atau keabsahan dari data. Koefisien validitas butir pertanyaan diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar (*raw score*) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor tiap item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

n = jumlah responden

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada *product moment* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 $dk = n - 2$. Kriteria pengujian instrumen dapat dikatakan valid dengan ketentuan, jika:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan sebaliknya

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

(Riduwan, 2012;110)

F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Menurut Arikunto (2010:3) Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang memaparkan apa adanya yang terjadi dalam objek atau wilayah yang diteliti. Sehingga, penelitian ini adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang berlangsung secara nyata. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum maupun secara per indikator mengenai variabel kreativitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk menjawab hal itu, maka dilakukan langkah-langkah berikut:

- Membuat tabel tabulasi data atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap kuesioner. Berikut merupakan tabel rancangan tabulasi jawaban responden :

Tabel 3.7
Rancangan Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	\sum Indikator									Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	

- Melakukan pengukuran gejala pusat (pengukuran tendensi sentral) meliputi perhitungan modus, mean, dan median. Untuk menilai variabel kreativitas guru mengajar maka dilakukan analisis berdasarkan nilai rata-rata (mean) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

(Hikmawati, 2017)

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata (Mean)

$\sum X_i$: Jumlah X ke i sampai n

n : Jumlah Individu

c. Melakukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan menentukan :

- Skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil jawaban responden
- Banyak kelas interval: yaitu rendah, sedang dan tinggi
- Jarak atau rentang kelas dengan menggunakan rumus :

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

(Umar, 2008:201)

Keterangan :

RS = rentang skor

m = skor tertinggi item

n = skor terendah item

b = jumlah kelas

- Menentukan distribusi frekuensi dengan menggunakan format berikut:

Tabel 3. 8

Format Distribusi Frekuensi Indikator Kreativitas Guru Mengajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

- Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui sebuah gambaran dari variabel. Menurut Santoso (2001:229) dalam menarik kesimpulan dapat menggunakan pedoman hasil analisis deskriptif berikut:

Tabel 3. 9

Pedoman Interpretasi Hasil Analisis Deskriptif

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada/ tidak seorangpun
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber: Santoso (2001:229)

Arti dari kriteria rendah, sedang, dan tinggi pada variabel kreativitas guru mengajar dalam setiap indikator yang dikembangkan berdasarkan indikator dari Munandar (2009) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Arti Kategori Rendah, Sedang dan Tinggi pada Indikator Kreativitas Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori		
			Rendah	Sedang	Tinggi
Kreativitas Guru (X)			Guru kurang memiliki kemampuan dan sikap untuk melakukan variasi atau pembaharuan yang relatif berbeda dalam cara ia mentransferkan ilmunya baik dalam menggunakan metode atau model, media, evaluasi pembelajaran, dan lainnya	Guru cukup memiliki kemampuan dan sikap untuk melakukan variasi atau pembaharuan yang relatif berbeda dalam cara ia mentransferkan ilmunya baik dalam menggunakan metode atau model, media, evaluasi pembelajaran, dan lainnya	Guru memiliki kemampuan dan sikap untuk melakukan variasi atau pembaharuan yang relatif berbeda dalam cara ia mentransferkan ilmunya baik dalam menggunakan metode atau model, media, evaluasi pembelajaran, dan lainnya
	Berpikir kreatif (<i>aptitude</i>)	a. Orisinalitas, kemampuan guru untuk membuat sesuatu yang baru dan unik b. Fleksibilitas, kemampuan guru untuk melakukan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	Guru kurang mampu untuk membuat sesuatu yang baru dan unik Guru kurang mampu melakukan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	Guru cukup mampu untuk membuat sesuatu yang baru dan unik Guru cukup mampu melakukan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	Guru mampu untuk membuat sesuatu yang baru dan unik Guru mampu melakukan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa

		c. Kelancaran, kemampuan guru untuk menciptakan banyak ide atau jawaban	Guru kurang mampu menciptakan banyak ide atau jawaban	Guru cukup mampu menciptakan banyak ide atau jawaban	Guru mampu menciptakan banyak ide atau jawaban
		d. Elaborasi, kemampuan guru untuk mengemas pembelajaran sehingga lebih menarik	Guru kurang mampu untuk mengemas pembelajaran sehingga lebih menarik	Guru cukup mampu untuk mengemas pembelajaran sehingga lebih menarik	Guru mampu untuk mengemas pembelajaran sehingga lebih menarik
	Sikap kreatif (<i>non-aptitude</i>)	a. Rasa ingin tahu, guru memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai situasi ketika mengajar	Guru kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai situasi ketika mengajar	Guru cukup memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai situasi ketika mengajar	Guru memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai situasi ketika mengajar
		b. Bersifat imajinatif, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Guru cukup mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
		c. Merasa tertantang oleh kemajemukan, guru terdorong untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda	Guru guru kurang terdorong untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda	Guru cukup terdorong untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda	Guru terdorong untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda
		d. Berani mengambil	Guru kurang memiliki sikap	Guru cukup memiliki sikap	Guru memiliki sikap untuk

		resiko, guru memiliki sikap untuk tidak takut salah terhadap jawaban yang diberikan	untuk tidak takut salah terhadap jawaban yang diberikan	untuk tidak takut salah terhadap jawaban yang diberikan	tidak takut salah terhadap jawaban yang diberikan
		e. Sifat menghargai, guru menghargai kemampuan siswanya	Guru kurang sangat menghargai kemampuan siswanya	Guru cukup menghargai kemampuan siswanya	Guru menghargai kemampuan siswanya

2. Analisis Verifikatif

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebuah data. Apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila suatu data yang digunakan berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistik parametrik. Tetapi jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesisnya menggunakan perhitungan non parametrik.

Skala pengukuran data dalam pengukuran uji normalitas disajikan sekurang-kurangnya adalah skala interval, jika dalam angket tersebut sudah berupa skala interval maka bisa dilakukan uji normalitas dengan bantuan program *software IBM SPSS V.23 for windows*. Menurut Ghozali (2013:34) dalam program ini dapat dilihat sebagai berikut :

Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan keduanya mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Jika hubungan keduanya linear maka analisis regresi bisa dilanjutkan, hal tersebut dikarenakan hubungan linear antara kedua variabel bebas dan terikat

merupakan syarat untuk analisis regresi. Untuk uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS V.23 for windows*. Menurut Trihendradi (2009:147) jika nilai signifikansi pada jalur *deviation from linierity* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear dan begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear.

b. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan regresi linear sederhana. Pengujian regresi linear sederhana mengukur derajat keeratan antar variabel, selain itu pengujian regresi linear sederhana juga mengukur besarnya arah dari hubungan antar variabel tersebut. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel X (Kreativitas guru mengajar) dan variabel Y (Hasil belajar siswa). Dengan menggunakan rumus berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sudjana, 2005:315)

Keterangan:

\hat{Y} = subjek variabel yang diprediksikan

a = konstanta (harga \hat{Y} untuk $X=0$)

b = angka arah (koefisien regresi) menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen didasarkan pada variabel independen.

Apabila b (+) maka naik, dan apabila b (-) maka turun.

x = subjek pada variabel independen mempunyai nilai tertentu

Untuk nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sudjana, 2005:315)

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka selanjutnya persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Untuk persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi variabel independen. Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS V.23 for windows*.

2) Uji F (Uji Keberartian Regresi)

Menurut Sudjana (2005:355) “Uji F digunakan untuk menguji keberartian regresi”. Artinya, pengujian dilakukan untuk mengetahui sebuah persamaan regresi yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Menggunakan rumus hipotesis dalam uji F yang dinyatakan berikut ini:

H_0 : regresi tidak berarti

H_a : regresi berarti

Uji F dirumuskan dengan :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JK_{\text{reg}}/k}{JK_{(s)}/(n-k-1)}$$

(Sudjana, 2005 : 355)

Keterangan :

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

$JK_{(s)}$ = jumlah kuadrat sisa

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dengan $df = n-k-1$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk pengujiannya dibantu dengan menggunakan program *software IBM SPSS V.23 for windows*.

3) Uji t (Uji keberartian Koefisien Regresi)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata populasi atau dua populasi apakah memiliki perbedaan secara signifikan (Kesumawati, Retta dan Sari, 2017). Penelitian ini menggunakan uji t dengan bantuan program *software IBM SPSS V.23 for windows*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Signifikan yang berarti nyata, artinya hubungan yang terjadi dalam uji t ini berlaku untuk populasi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t dilakukan sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis nol dan alternatif

$H_0: \beta_0 = 0$, Kreativitas guru mengajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

$H_a: \beta_a > 0$, Kreativitas guru mengajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

b) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5%

c) Menganalisis hasil pengujian:

- Statistik uji t, menggunakan rumus :

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

(Sudjana, 2005:325)

Keterangan :

t = nilai keberartian koefisien regresi

b_i = nilai variabel bebas X_i

S_{bi} = galat baku koefisien regresi b_i

- Mencari t_{hitung} :

t_{hitung} diperoleh dari daftar distribusi t dengan $dk = n - k - 1$ dengan taraf

signifikansi : $(\alpha) = 0,05$

d) Kriteria pengujian :

Kesimpulan yang diambil yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} :

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rachmayanti, 2021

*PENGARUH KREATIVITAS GURU MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI SE-KOTA BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu